



## PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMP (SLUB) SARASWATI 1 DENPASAR

Ayu Kadek Tri Bhuana<sup>1</sup>, I Made Wiguna Yasa<sup>2</sup> dan Ni Nyoman Mariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: [nmariansi82@gmail.com](mailto:nmariansi82@gmail.com)

Article Submitted: 9 Agustus 2022; Accepted: 24 Agustus 2022; Published: 1 September 2022

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has affected all aspects of life, including the world of education, especially Hindu religious education and Moral. Based on this, researchers are interested in knowing the perceptions of students about online learning for Hindu Religion and Moral subjects at SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. This type of research is survey research using a quantitative approach. The population in this study were all 7th grade students who were Hindu, totaling 227 students. The sampling technique used is simple random sampling technique totaling 69 students. The research instrument used was a questionnaire with 22 statements. All statement items are declared valid and reliable. Data analysis was performed using descriptive statistics, namely by determining the lowest score, highest score, ideal mean (Mi) and ideal standard deviation (SDi). The results showed that the perception of students towards online learning in the subjects of Hindu Religion and Moral subjects as many as 22 respondents (31.88%) had a very good perception, 25 respondents (36.23%) had a good perception, 21 respondents (30.43%) have a sufficient perception, 1 respondent (1.45%) has a bad perception, and no respondent has a very bad perception. Based on the results of the study, the students' perceptions of online learning in the subjects of Hindu Religion and Moral Education are mostly good.*

**Keywords:** *Online Learning, Hindu Religious Education and Moral Subjects*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dilakukan agar nantinya manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan potensi sehingga dapat menjamin kehidupannya. Selain itu juga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah salah satu pendidikan dalam usaha membentuk mental spiritual dan tujuan pembangunan nasional. Selama pandemi Covid-19 pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa harus melakukan tatap muka. Pembelajaran daring ini bisa dilakukan melalui personal *computer* (PC) atau laptop, dapat juga dilaksanakan menggunakan *smartphone*. Sistem pembelajaran daring



dengan menggunakan aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh sehingga terkesan praktis dan mudah untuk dilaksanakan. Guru dapat melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *Video Conference* seperti aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting* ataupun aplikasi lainnya sebagai media pembelajaran.

SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Denpasar khususnya Kecamatan Denpasar Utara ini melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas dengan sistem bergilir (*shift*) per tingkat. Dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dunia pendidikan, tentunya peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Yaiya (2020) dalam penelitiannya “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMAN-1 Jabiren Raya Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau” menyatakan bahwa 23,3 % peserta didik menyatakan sangat efektif, 46,7% peserta didik menganggap pembelajaran daring efektif, 20% menganggap tidak ada yang istimewa dan 10% menganggap tidak efektif. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Damayanthi (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan memang cukup dapat menggantikan pembelajaran tatap muka. Namun apabila dilihat dari efektivitas, pembelajaran daring belum mampu membuat tujuan pembelajaran tercapai. Ketidaksiapan mahasiswa dan dosen baik dari sisi kemampuan menggunakan teknologi maupun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, koneksi jaringan internet yang buruk di tempat tinggal, biaya, dan belum mempunya mahasiswa serta dosen beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru untuk dapat menghadirkan kondisi kelas yang kondusif secara virtual menjadi faktor yang membuat pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan.

Persepsi yang muncul dari peserta didik ini merupakan pengamatan mereka selama mereka mengikuti pembelajaran secara daring. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan persepsi, yakni persepsi tersebut dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif tergantung yang dirasakan oleh peserta didik. pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak semudah yang diharapkan terdapat juga dampak-dampak yang tentu dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah masih membutuhkan penyesuaian terhadap perubahan ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang beragama Hindu berjumlah 227 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 69 dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan 22 butir pernyataan. Semua butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menentukan skor terendah, skor tertinggi, rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).



## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 81 skor tertinggi (maksimum) = 95 rerata (*mean*) = 87,62 standar defiasi (SD) = 2,996. Data tersebut diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Atas dasar data tersebut maka distribusi Persepsi Peserta Didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

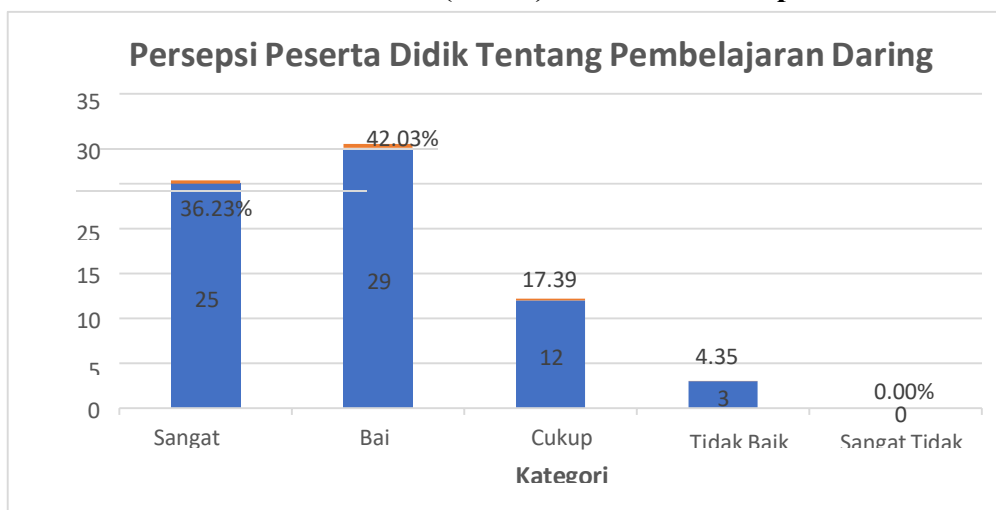
**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar**

| No.           | Kategori          | Interval Kelas   | F  | %       |
|---------------|-------------------|------------------|----|---------|
| 1             | Sangat Baik       | $X \geq 89$      | 25 | 36.23 % |
| 2             | Baik              | $86 < X \leq 89$ | 29 | 42.03 % |
| 3             | Cukup             | $83 < X \leq 86$ | 12 | 17.39 % |
| 4             | Tidak Baik        | $80 < X \leq 83$ | 3  | 4.35 %  |
| 5             | Sangat Tidak Baik | $X \leq 80$      | 0  | 0.00 %  |
| <b>Jumlah</b> |                   |                  | 69 | 100 %   |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar sebanyak 25 responden (36,23%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 29 responden (42,03%) mempunyai persepsi yang baik, 12 responden (17,39%) mempunyai persepsi yang cukup, 3 responden (4,35%) mempunyai persepsi tidak baik, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Diagram Batang Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar**



### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dari 36 peserta didik, 29 orang atau 42,03 % menyatakan baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar masuk ke dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar sudah berjalan dengan baik. Dapat diartikan bahwa pembelajaran daring sudah sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terkait baik itu guru maupun sekolah yang bersangkutan namun masih perlu peningkatan baik itu dari antusias siswa terhadap pembelajaran daring dan juga bahan ajar yang digunakan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Syah(2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: a) penguasaan internet dan bahan ajar guru yang terbatas; b) kurang memadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap akan kondisi darurat.

Berdasarkan pemaparan tersebut tentu saja antusias dan bahan ajar yang digunakan guru yang menjadi permasalahan yang utama. Adanya pembelajaran daring yang merupakan metode baru dalam pembelajaran menimbulkan para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dan lebih banyak hanya menyangkut aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh kepada peserta didik, mereka terbiasa berinteraksi langsung dengan guru, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan



tetapi selama pembelajaran daring kegiatan seperti itu tidak bisa dilakukan. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih banyak memberikan pemahaman secara teori atau kognitif saja. sedangkan aspek afektif dan psikomotor tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh kepada peserta didik, mereka terbiasa berinteraksi langsung dengan guru, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam dalam beberapa kegiatan tetapi selama pembelajaran daring kegiatan seperti itu tidak bisa dilakukan. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih banyak memberikan pemahaman secara teori atau kognitif saja. Terdapat juga beberapa guru yang belum siap akan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar daring. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga menjadi permasalahan yang dialami oleh peserta didik, kurangnya interaksi menyebabkan siswa menjadi tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran daring.

Sumanto (2014:52) persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Persepsi diproses dan diterima rangsangannya melalui pancaindra yang melalui proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan sehingga menjadi sadar, mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang suatu hal yang diamati, baik itu didalam individu ataupun diluar individu itu sendiri.

Menurut Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Halini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera pengelihatn, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Prasetijo dalam Arifin, dkk (2017) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa internal dan juga eksternal. Faktor eksternal dapat dilihat oleh matadan dapat diidentifikasi. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri seseorang dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung. Berdasarkan hal tersebut persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu internal ataupun eksternal.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online yang dilaksanakandari rumah masing-masing peserta didik. Menurut Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018:27) pembelajaran *daring* memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pembelajaran *daring* juga memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang memacu kreativitas dalam pembelajaran. Menurut Alimuddin, dkk. (2015:388) penggunaan internet melalui pembelajaran daring akan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.





### III. PENUTUP

Persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebanyak 25 responden (36,23%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 29 responden (42,03%) mempunyai persepsi yang baik, 12 responden (17,39%) mempunyai persepsi yang cukup, 3 responden (4,35%) mempunyai persepsi tidak baik, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik. Berdasarkan hasil secara keseluruhan persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar masuk dalam kategori baik. Walaupun hasil penelitian sudah baik, namun sekolah tetap mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan adanya fasilitas yang memadai tentunya akan meningkatkan motivasi dan antusias belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik diperlukan untuk mendukung prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dapat terus meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. 2018. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal of Early Childhood Care & Education* Volume 1 Nomor 1, 27.
- Alimuddin, Rahamma. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin*. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Volume 4 Nomor 4, 388.
- Arifin, dkk. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Volume 21 Nomor 1, 90.
- Dewi, W. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.
- Aqidah, Stit. 2021. *Dampak Psikologis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Min 1 Sumenep*. *Jurnal Pusaka* Volume 11 Nomor 2.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syah, R.H. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Sosial dan Budaya* Volume 17 Nomor 5.
- Damayanthi. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*. *Jurnal Educational Technology* Volume 19 Nomor 3
- Yaiya. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMAN-1 Jabiren Raya Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau*  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/633>